

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL PADA SISWA KELAS II
MTS NEGERI GIRILOYO IMOGIRI BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam

Disusun oleh :

Jazim Fauzi
Nim : 01220463

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1075/2008

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI - SOSIAL PADA SISWA KELAS II M.Ts. NEGERI GIRILOYO IMOGIRI BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Jazim Fauzi**
NIM : 01220463
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150220788

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150265275

Yogyakarta, 30 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HAL : Pengajuan Munaqosah

Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Jazim Fauzi

NIM : 01220463

Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL PADA
SISWA KELAS II MTS NEGERI GIRILOYO IMOGIRI
BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Juni 2008

Pembimbing


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150220788

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron: 104).**

* Departemen Agama RI (1992), *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. As-Syifa'. hlm. 93

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti persembahkan
untuk Ayah dan Ibuku tercinta atas
curahan do'a dan kasihnya
sepanjang waktu*

ABSTRAK

Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini, bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal. Namun sampai saat ini, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat terlaksana secara optimal diseluruh sekolah.

Sadar akan masalah ini, Guru Pembimbing di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul berusaha menjaga anak didiknya selalu dalam binaan dan penjagaan agar terhindar hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Guru Pembimbing pada sekolah tersebut menerapkan layanan bimbingan Pribadi-sosial sebagai upaya mengatasi dan mengantisipasi akan masalah tersebut.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs. Negeri Giriloyo Imogiri Bantul ?

Dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif-kualitatif* peneliti memperoleh penemuan sebagai berikut: bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial di MTs. Negeri Giriloyo Imogiri Bantul terdiri dari tiga layanan yaitu: layanan bimbingan secara klasikal, secara kelompok, dan secara perseorangan selanjutnya materi yang disampaikan didesuaikan dengan ketiga layanan tersebut serta menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan keteladanan. Praktek layanan bimbingan pribadi-sosial tersebut cukup berhasil. Yaitu aktifitas siswa berkaitan dengan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku sudah tereliminir menuju pada akhlakul karimah.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi Guru Pembimbing pada suatu sekolah untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan pribadi-sosial pada permasalahan yang sama sekaligus dapat memberikan kontribusi nyata bagi MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْأَمِينِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada seorang nabi yang tinggi martabatnya bagaikan rembulan, beliaulah nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang ***Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta***. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. DR. Bahri Ghozali, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi arahan selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi.

3. Bapak Drs. Abdullah, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang tak terhingga.
4. Bapak Drs. Abror Shodiq, M.Si selaku Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. Samingan, S.Pd, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Negeri Giriloyo Imogiri beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin dan saran-saran serta telah memberikan informasi dan data-data guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, sebagai orang tua peneliti yang dengan penuh kasih telah memberikan dukungan moril dan materil, serta kedua adikku tersayang, dek Ana dan dek Nafis atas perhatian dan do'a-nya selama peneliti menuntut ilmu.
8. Bapak KH. Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang senantiasa sangat sabar membina dan mendidik peneliti selama di Pondok tercinta ini.
9. Adikku Ibnu Aulia Rahman dan dek Riny B, yang telah banyak meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat terkasihku Wasul, Asmuni, Hery, Agil, Simar, Tedjo, Keden, Roy, Safa', Lutfi, Gus Misbah, de' Rifah, de' Nur, dan Abidin Rifa'i serta teman-teman seperjuangan yang sedang menempuh detik-detik *khusnul khatimah*, angkatan tahun 2007-2008 P.P. Al-Luqmaniyyah Kang Alwy, Kang

Ciprut, Kang Imran, Kang Ja'far, Irfan, Big Rom, Cak Topiq, Brow Fatah, Brow Faqih dan Brow Majid, dengan eksistensi dirimu semua, dunia ini terasa lebih ceria, terimakasih atas motivasi serta tempaan dari ente-ente semua.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan dari semua pihak tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Juni 2008

Jazim Fauzi
01220463

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	23

BAB II : GAMBARAN UMUM MTS NEGERI GIRILOYO

IMOIRI BANTUL

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdirinya.....	31
C. Visi dan Misi MTs N Giriloyo Imogiri.....	32
D. Struktur Organisasi MTs N Giriloyo Imogiri.....	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	34

	F. Sarana dan Prasarana.....	37
BAB III	: LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL: Materi, Metode, dan Evaluasi	
	A. Gambaran Umum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	38
	B. Materi Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	41
	C. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	55
	D. Sarana Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	61
	E. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	63
	F. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	64
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran.....	73
	C. Kata Penutup.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman pengumpulan data.....	77
Lampiran II Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi-sosial.....	78
Lampiran III Struktur Organisasi MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.....	80
Lampiran IV Denah lokasi.....	81
Lampiran V Daftar riwayat hidup.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam penelitian ini untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalah-pahaman dalam penafsiran, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah dalam penegasan judul.

1. Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

Layanan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat atau klien dalam mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah dan membantu menyelesaikan masalah ringan baik secara kolektif atau kelompok maupun secara individual.

WS. Winkel berpendapat bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batin dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hati serta dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).¹

Dalam penelitian ini yang dimaksud layanan bimbingan pribadi-sosial adalah suatu proses pendekatan dan bantuan kepada siswa, agar siswa dapat mengenal dan memahami dirinya (baik berkaitan dengan pergumulan-pergumulan yang ada dalam dirinya sendiri ataupun

¹ WS. Winkel (1991), *Bimbingan Dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesi. hlm.127.

pengaturan diri dalam pemenuhan kebutuhan hidup) sehingga siswa mampu bertahan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin luas.

2. Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo

Yang dimaksud di sini adalah semua siswa-siswi kelas II di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul adalah sekolah menengah tingkat pertama yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaannya.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul" adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan bimbingan pribadi-sosial secara internal yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah dan membantu menyelesaikan masalah baik secara kolektif maupun individu sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan hidup dan penyesuaian diri baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan pusat pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya bimbingan dan konseling hendaknya

memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang di inginkan di masa depan, oleh karena itu keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penjelasan di atas mereujuk pada firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S. Ar-Rum: 30 yaitu sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²

Layanan bimbingan pribadi-sosial sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini, bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal. Namun sampai saat ini, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat terlaksana secara optimal diseluruh sekolah.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam

² Departemen agama RI (1992), *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. As-Syifa'. hlm. 645.

rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh Moh. Surya, bahwa “Bimbingan pribadi-sosial merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi-sosial-emosional seperti: masalah pergaulan, menyelesaikan konflik, penyesuaian diri, dan sebagainya”.³

Masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa merupakan masa yang sangat memerlukan perhatian, pengarahan, dan pengawasan agar tingkah laku/akhlak mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang ada dan tidak menimbulkan permasalahan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam perkembangannya menuju usia dewasa, remaja mulai memasuki masa pubertas (kematangan seksual) yang ditandai dengan mulai berfungsinya perlengkapan alat reproduksi. Kematangan seksual ini menimbulkan dorongan seks pada remaja. Mereka mulai tertarik untuk berbuat hal-hal yang menyangkut seks. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa remaja merupakan individu yang mengalami masa peralihan, secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, jiwanya berkembang dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, namun begitu, ia belum dapat dikatakan dewasa sepenuhnya. Menurut E. Hurlock dalam bukunya *Developmental psychology* yang diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, bahwa ciri-ciri masa remaja diantaranya adalah sebagai periode yang penting, periode

³ Muh. Surya. (1994), *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Teori dan Konsep*. Bandung: Bhakti Winaya. hlm. 27.

peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas dan lain sebagainya.⁴

Berdasarkan ciri-ciri perkembangan masa remaja di atas, nampak bahwa masa remaja merupakan periode yang penting karena merupakan masa persiapan menjelang masa dewasa. Dalam masa ini status remaja tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukanlah seorang dewasa. Di lain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena dapat memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Oleh karena itu pada masa ini remaja perlu mendapatkan pengarahan dan pengawasan agar perilaku mereka tidak bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Apabila kita lengah dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja maka akan berakibat fatal. Remaja akan terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik dan bertentangan dengan nilai serta norma-norma yang berlaku.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul ?

⁴ E. Hurlock (1980). *Developmental Psychology*, (Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan). rev. ed. Jakarta : Erlangga. hlm. 207.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis adalah:

- a. Memberikan sumbangan kepada peneliti dan tenaga pendidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan pribadi-sosial dalam rangka peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling.
- b. Untuk memberikan sumbangsih perkembangan akademik khususnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial.

2. Secara praktis :

- a. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi-sosial, serta untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi-sosial di MTs khususnya di Kabupaten Bantul.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat merangsang adanya pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang masih erat kaitannya dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di masa yang akan datang, sehingga banyak ditemukan konsep-konsep bimbingan dan penyuluhan yang inovatif dan aplikatif, yang kondusif bagi Pelaksanaan dan Penyuluhan Islam yang lebih baik.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan pribadi-sosial bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantarnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Anwar Amien, yang berjudul *Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri 1 Kretek Bantul*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one shot*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Layanan

bimbingan pribadi-sosial efektif dalam mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi pada siswa SMA Negeri I Kretek (2) Sumbangan efektif dari layanan bimbingan pribadi-sosial dalam usaha mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi sebesar 15,6%. (3) Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara layanan bimbingan pribadi-sosial dengan dampak pornografi dari tayangan televisi.⁵

Selanjutnya, Jurnal yang telah ditulis oleh Elia Flurentin, dengan judul *Pendidikan Budi Pekerti: Salah Satu Bidang Garap dalam Bimbingan Pribadi-Sosial*, Laporan penelitian IKIP Malang. Jurnal ini membahas bahwa upaya untuk menjadikan bangsa beradab harus dimulai dari pemberian pendidikan budi pekerti kepada anak sejak dini, karena sikap positif atau negatif seorang anak tergantung pada pendidikan dari orang tua dan lingkungan. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan yang menyokong perkembangan hidup individu, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Oleh karena itu seharusnya disediakan lingkungan yang positif dan sehat bagi pertumbuhan-kembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Penyediaan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan tanggung jawab kepala sekolah, guru, dan konselor. Dalam pelayanan bimbingan, pendidikan budi pekerti termasuk dalam bidang bimbingan pribadi-sosial.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda

⁵ M. Anwar Amien, *Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

dengan fokus pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

G. KERANGKA TEORITIK

Sekilas Tentang Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Pengertian bimbingan Pribadi-Sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan Pribadi-Sosial adalah:

Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu murid mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan Bimbingan dan Penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.⁶

Pengertian di atas menekankan pentingnya layanan pribadi sosial agar siswa mampu bertahan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin luas. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, yang mengatakan:

⁶ Bimo Walgito (1986), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM. hlm. 49.

Bimbingan Pribadi-Sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan⁷.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dimaksud bimbingan Pribadi-Sosial adalah:

Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya⁸.

Mengacu pada pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Perlu ditambahkan disini mengenai personel pelaksana yang melaksanakan berbagai pelayanan dan konseling di sekolah yang salah satunya adalah layanan bimbingan pribadi-sosial, seharusnya disesuaikan dengan kepentingan maupun kemungkinan-kemungkinan sejauh dapat dilaksanakan termasuk di dalamnya tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa:

Layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien seharusnya merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara staf sekolah. Dalam arti lain layanan bimbingan konseling merupakan tugas bersama atau kelompok (*team*

⁷ Dewa Ketut Sukardi (1993), *Organisasi Administrasi di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 11.

⁸ Abu Ahmadi (1991), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 109.

work). Seluruh personil sekolah seharusnya ikut melibatkan diri secara aktif dalam segala kegiatan bimbingan konseling, mulai dari penyusunan kegiatan bimbingan konseling sampai pada tahap-tahap pelaksanaannya.⁹

Hal ini senada dengan pendapat Sugihartono yang menyatakan bahwa “pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini bukan semata-mata menjadi tugas pembimbing di sekolah tetapi melibatkan seluruh staf yang ada”.¹⁰

2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Opp Cit.* hlm.51.

¹⁰ Sugihartono (1982), *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Untuk Kalangan Sendiri. hlm 117.

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan ; baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial

Penyelenggaraan bimbingan pribadi sosial mengemban beberapa fungsi yang mengacu pada induknya bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi

pencegahan, fungsi pengentasan serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan pengembangan siswa, pemahaman tersebut meliputi pemahaman diri dan pemahaman lingkungan.
- b. Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan bisa mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangan siswa.
- c. Fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan membantu teratasinya permasalahan yang dialami oleh siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut dapat terwujud dengan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan konseling, untuk mendapatkan hasil yang lebih berarah kepada

perilaku positif, terkandung dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang akan dicapai, secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

4. Jenis layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi-sosial dalam kerjanya mencakup tujuh jenis layanan bimbingan yaitu sebagai berikut :

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan dan penyaluranLayanan pembelajaran.
- d. Layanan konseling perorangan
- e. Layanan bimbingan kelompok
- f. Layanan konseling kelompok

5. Prinsip-prinsip layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu.
- b. Bimbingan bersifat individualisasi.

- c. Bimbingan menekankan hal yang positif.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adean) kehidupan.

6. Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan (*actuating*) adalah proses pengarahan atau pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan bimbingan di sekolah dapat dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual.

a. Pendekatan bimbingan kelompok

Metode ini digunakan oleh guru pembimbing untuk membantu sekelompok siswa dalam memecahkan masalah-masalah mereka melalui kegiatan kelompok. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah bersama seorang individu yang bermasalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Adapun tekniknya meliputi:

1) Metode diskusi kelompok

Yakni pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama

sekelompok klien. Metode diskusi merupakan cara untuk penyampaian materi atau bahan dengan jalan mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam berfikir dan mengeluarkan pendapat tersendiri serta melatih untuk bekerja sama mencari solusi permasalahan.

2) Metode karya wisata

Yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan media karya wisata sebagai forumnya.

3) Metode sosiodarma

Yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah sosial.

4) Metode psikodarma

Yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah psikologi

5) Metode group teaching

Yakni pemberian bimbingan dengan cara memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Mencermati paparan diatas, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan menggunakan pendekatan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, metode karya wisata, metode sosiodarma, metode psikodarma, dan metode group teaching.

b. Pendekatan bimbingan individual

Metode ini digunakan oleh pembimbing secara *fase to fase relationship* antara pembimbing dengan yang dibimbing mengenai masalah yang dihadapi oleh klien yang sifatnya pribadi. Pembimbing hendaknya bersikap simpati dan empati terhadap masalah yang dihadapi klien. Klien dapat memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu keberhasilan mencapai tujuan.¹¹

Adapun tekhniknya meliputi:

- 1) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan kerumah (home visit) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya, tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

¹¹ Drs. H.M. Umar. Drs. Santono (1998), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 152

- 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Ruslan Abdul Ghani mengemukakan berbagai cara pendekatan pelaksanaan bimbingan individual sebagai berikut:

- 1) Berlangsung dalam situasi *face to face*, guru pembimbing dan siswa.
- 2) Kegiatan bimbingan dapat berfungsi sebagai teknik pengumpulan data atau melengkapi data.
- 3) Pertemuan bimbingan individual lebih merupakan pertemuan profesional dari pada pertemuan yang bersifat rekreatif.
- 4) Dalam bimbingan individual, tanggung jawab dalam keputusan akhir tetap pada siswa.

Pendekatan kelompok biasanya dilaksanakan secara klasikal maupun bentuk kelompok sendiri, sedangkan pendekatan individual dilaksanakan dengan konseling pribadi, namun dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan konseling kelompok, karena dalam pelaksanaannya konseling kelompok lebih efektif dan sangat mengena bagi diri pribadi siswa.

Dari uraian diatas, nampak bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial dapat dilakukan dengan

metode pendekatan kelompok maupun pendekatan individual. Karena hal ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Proses pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di sekolah sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

2. Pelaksanan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Penerapan metode atau tehnik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan. Metode/tekhnik, media dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan layanan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan
- c) Pemberdayaan nara sumber

d) Efisiensi waktu dan pengoptimalan keseluruhan potensi

3. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan

Pelaksanaan penilaian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegiatan pegajaran. Penilaian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Menurut Mc Daniel dalam Munandir, bahawa “Penilaian itu pada dasarnya adalah proses menentukan nilai guna, dan penilaian suatu program bimbingan merupakan suatu usaha untuk menentukan nilai kegunaan program itu.”¹² Ahli lain Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “Penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri.”¹³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran penilaian dan pelayanan bimbingan ditujukan pada perolehan siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling, berupa kemajuan atau perubahan ke arah yang positif yang terjadi pada diri siswa. Identifikasi hasil penilaian dilihat melalui terbinanya perilaku ke arah yang lebih positif, kemajuan yang menunjang bagi pengentasan

¹² Munandir (1996), *Program Bimbingan Karier*, Jakarta: Depdikbud, Dikjen Dikti, Proyek pendidikan tenaga akademik. hlm. 279.

¹³ Dewa Ketut Sukardi (1988), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara. hlm. 148.

masalahnya, dan perkembangan diri yang dicapai oleh siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari berkembangnya pemahaman baru, perasaan positif dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada periode pasca layanan, melalui berbagai jenis layanan dalam waktu yang relatif lama. Evaluasi atau penilaian dalam kegiatan bimbingan lebih bersifat sebagai penilaian dalam proses.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa evaluasi dalam proses bimbingan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan.
- b) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya.
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan.
- d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.
- e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
- f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Penilaian kegiatan layanan pendukung bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengungkapkan perolehan guru pembimbing sebagai hasil dari kegiatan pendukung yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan layanan terhadap siswa.
- b) Mengungkapkan pihak-pihak terkait dalam penanganan atau pengentasan siswa (terutama untuk kegiatan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus).
- c) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pendukung.

Dari uraian pendapat di atas maka penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi-sosial adalah berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dinilai. Deskripsi tersebut diidentifikasi melalui terbinanya perilaku siswa kearah yang lebih positif, kemajuan yang menunjang bagi pengentasan masalahnya dan perkembangan diri yang dicapai oleh siswa, berkembangnya pemahaman baru, perasaan positif dan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada periode setelah layanan.

4. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu:

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*reinforcement*), penguasaan kecil.
- b) Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
- c) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan atau kegiatan pendukung baru.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapat hasil yang optimal.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur

¹⁴ Affan Gaffar (2004), *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 124.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵

1. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subyek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab seluruh kegiatan sekolah.
- 2) Guru pembimbing (BP) diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan pribadi-sosial di sekolah
- 3) Siswa merupakan pengguna dan sasaran kegiatan bimbingan dan konseling

- b. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

- a. Interview/wawancara

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan

¹⁵ Lexi J. Malong (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya. hlm. 3.

berlandaskan pada tujuan-tujuan.¹⁶ Interview juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷ Peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan terwawancara, untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas II MTs Negeri giriloyo Imogiri Bantul.

Pada saat wawancara, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.

Peneliti melakukan Interview dengan kepala sekolah, guru BP, dan siswa kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. Data dari hasil interview/wawancara dikelompokkan sesuai dengan kategori fungsi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan serta pengembangan.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.

¹⁶ Komarudin (1984), *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, Bandung : Angkasa. hlm. 120.

¹⁷ Wardi Bachtiar (1996), *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos. hlm. 72.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara partisipatif maupun non partisipatif. Artinya peneliti terkadang ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan bimbingan dan terkadang juga hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.¹⁸ Dari proses observasi yang telah dilaksanakan, selain bisa memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, peneliti juga dapat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian. Sehingga peneliti lebih bisa memahami keadaan kegiatan bimbingan dalam keseluruhan secara utuh. Hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dicatat pada lembar pengamatan.

Dari metode observasi ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Komponen ruang dan tempat pada aspek fisik kegiatan bimbingan pribadi-sosial yaitu keadaan lingkungan geografis dan tata ruang kelas
2. Komponen pelaku menyangkut semua orang yang terlibat di dalam kegiatan bimbingan pribadi-sosial yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa
3. Komponen kegiatan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dan proses kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial

¹⁸ Lexy J. Maloeng (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya. hlm 103.

4. Komponen obyek yang berkaitan dengan benda-benda di lingkungan sekolah sebagai sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan pribadi-sosial
5. Komponen kejadian atau peristiwa ditunjukkan pada berbagai bentuk kegiatan bimbingan pribadi-sosial yang diselenggarakan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul
6. Komponen perbuatan menyangkut tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa
7. Komponen waktu terkait dengan kapan diselenggarakannya layanan bimbingan pribadi-sosial
8. Komponen tujuan menyangkut pada apa yang diinginkan melalui kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial.
9. Komponen perasaan terkait dengan emosi yang dirasakan oleh kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa sebagai sasaran berbagai kegiatan bimbingan pribadi-sosial yang diselenggarakan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.¹⁹ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

¹⁹ Suharsimi Arikunto (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 236.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan yang lainnya.

Peneliti menggunakan metode studi dokumentasi ini untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai catatan, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang obyek penelitian. Data dari sumber ini digunakan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal yang diperoleh dari berbagai fenomena-fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini maka dapat dilacak sejumlah data, yaitu sejarah dan perkembangan sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan dan foto kegiatan bimbingan pribadi-sosial serta data pendukung lain yang diperlukan.

3. Metode Analisis Data.

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, peneliti menempuh cara analisis deskriptif kualitatif yakni setelah data terkumpul kemudian data-data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.²⁰

²⁰ *Ibid.* hlm 245.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan yang telah terkumpul peneliti memakai kerangka berpikir induktif, yakni pola berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum²¹.

Dengan kata lain setelah data-data terkumpul dari data interview, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul, peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus tersebut yang selanjutnya dipisahkan menurut kategori masing-masing untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

²¹ Sutrisno Hadi (2000), *Metode Research*, jilid II. Yogyakarta : Andi Offset. hlm. 10.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa di MTs Negeri Giriloyo secara garis besar, terdiri dari tiga layanan yaitu; layanan bimbingan secara klasikal, layanan bimbingan secara kelompok, layanan bimbingan perseorangan. Selanjutnya, materi yang disampaikan disesuaikan dengan ketiga layanan tersebut dengan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan keteladanan. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di MTs Negeri Giriloyo tidak hanya menggunakan satu metode dalam setiap kali penyampaian materi, akan tetapi menggunakan perpaduan metode yang saling mendukung, seperti metode ceramah yang biasanya dipadukan dengan metode Tanya Jawab. Setelah melakukan bimbingan, guru pembimbing mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial, adapun bentuk pelaksanaannya meliputi evaluasi segera, penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial mempunyai dampak bagi siswa, setelah diadakan bimbingan, siswa menjadi lebih mengerti akan manfaat dan pentingnya layanan bimbingan tersebut, sehingga siswa yang sebelumnya berpakaian ketat, berdandan terlalu

berlebihan, berpacaran, dan memakai anting-anting dan gelang bagi siswa laki-laki, berubah menjadi siswa yang berpakaian rapi dan tidak berpacaran lagi. Hal ini semua merupakan dampak dari adanya layanan bimbingan pribadi sosial yang ada di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak peneliti ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial dapat berhasil dengan baik dan dapat diterapkan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru pembimbing berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kemajuan sekolah dan tuntutan zaman.
2. Fasilitas dan sarana prasarana hendaknya dilengkapi agar proses pelayanan bisa berjalan maksimal.
3. Hendaknya kepala sekolah secara terprogram memberikan prioritas untuk pembenahan tata ruang bimbingan dan konseling, yang meliputi ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok.
4. Perlu adanya peningkatan komunikasi sesama guru pembimbing dan antara guru pembimbing dengan kepala sekolah beserta tenaga pengajar lainnya, sehingga kekompakan dalam berkomunikasi akan selalu terjaga.

5. Siswa harus sadar akan dirinya, akan pentingnya mengikuti layanan bimbingan pribadi-sosial, selain itu siswa juga harus sungguh-sungguh dalam upaya menuju kebaikan, baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayahNya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disamping keterbatasan kemampuan yang ada juga dikarenakan kurangnya pengalaman yang peneliti miliki, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT. *Amin yaa rabbal'alamin..*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.(1991), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Affan Gaffar.(2004), *Politik IndonesiaTtransisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi Mapyare. (1992), *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo Walgito.(1986), *Bmbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Departemen Agama RI (1992), *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. As-Syifa'.
- Dewa Ketut Sukardi.(1988), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara .
- .(1993), *Organisasi Admiinistrasi di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Drs. H.M. Umar. Drs. Santono. (1998), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- E. Hurlock (1980). *Developmental Psychology*, (Istiwidayanti & Soedjarwo. *Terjemahan*). rev. ed. Jakarta: Erlangga.
- Irawati Imran.(1997), *Perkembangan Seksualitas Remaja*, Jakarta: PKBI.
- Jalaluddin Rahmat.(1986), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Komaruddin.(1984), *Kamus Istilah Skripsi & Thesis*, Bandung: Angkasa
- Lexi J. Malong.(1993), *Metode Penelitian Kwalitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Anwar Amien.(2004), *Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Muh. Surya.(1994), *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Teori dan Konsep*. Bandung: Bhakti Winaya.
- Munandir.(1996), *Program Bimbingan Karier*, Jakarta: Depdikbud, Dikjen Dikti, Proyek pendidikan tenaga akademik.

Neng Djubaidah.(2003), *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam*, Bogor: Kencana.

Priyo Soemandoyo.(1999), *Wacana Gender dan Layar Televisi (Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta)*, Yogyakarta: LP3Y dan Ford Foundation.

Sugihartono(1982), *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Untuk Kalangan Sendiri.

Suharsimi Arikunto.(1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi.(2000), *Metode Research*, jilid II. Yogyakarta Andi Offset.

WS. Winkel.(1991). *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesi,.

Wardi Bachtiar.(1996), *Metodologi Penelian Dakwah*, Jakarta: Logos.

Pedoman interview/wawancara pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial dalam mengatasi dampak tayangan pornografi televisi pada siswa Kelas II MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul

a. Kepala Sekolah

1. Menggunakan metode apa sajakah layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa diselenggarakan?
2. Kapan kegiatan layanan bimbingan tersebut diselenggarakan?
3. Dimana kegiatan bimbingan pribadi-sosial tersebut diselenggarakan?

b. Guru Pembimbing

1. Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan pribadi-sosial melalui layanan bimbingan dan kegiatan apa saja?
2. Bagaimana metode pelaksanaannya?
3. Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi bimbingan pribadi-sosial pada siswa?
4. Kapan kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial dilaksanakan?
5. Dimana tempat penyelenggaraannya?
6. Bagaimana kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan tersebut?
7. Bagaimana tindak lanjut dari hasil analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing?
8. Bagaimanakah dampak layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa?

c. Siswa

1. Kapan anda mengikuti kegiatan bimbingan pribadi-sosial?
2. Dari siapa sajakah anda mendapat bimbingan pribadi-sosial?
3. a. dimana saja kegiatan bimbingan pribadi-sosial dilaksanakan?
b. Bagaimana bentuk kegiatan bimbingan pribadi-sosial dilaksanakan?
4. Apa yang anda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi-sosial?
5. Bagaimanakah dampak layanan bimbingan pribadi-sosial anda rasakan?

DOKUMENTASI KEGAITAN PENELITIAN

Gambar 1

Guru pembimbing memberikan layanan informasi dan bimbingan pribadi-sosial secara klasikal di kelas



Gambar 2

Guru pembimbing memberikan layanan konseling individual di ruang BP



Gambar 3
Fasilitas bimbingan yang berupa ruang konseling atau ruang BP

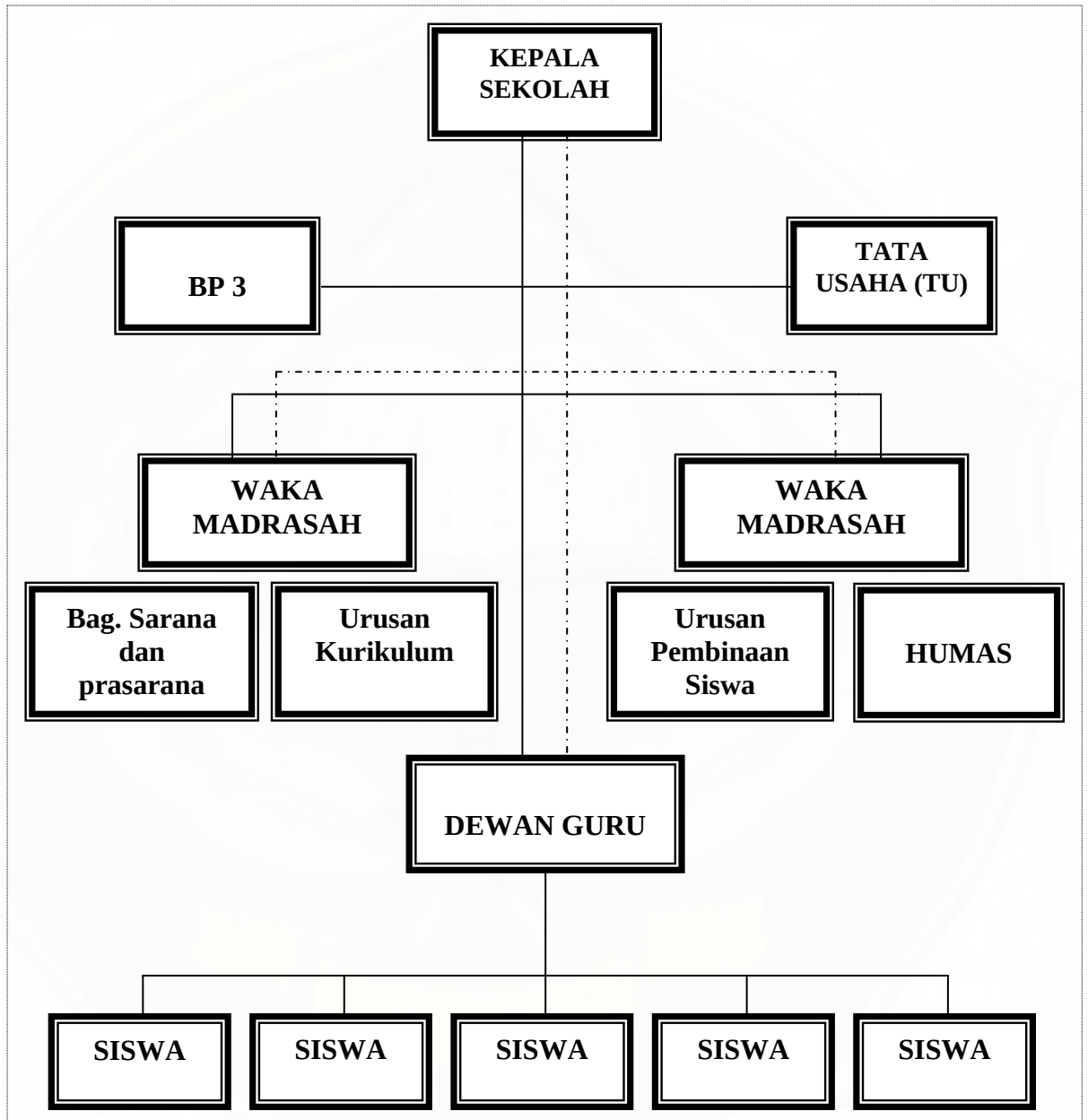


Gambar 4
Sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar MTs Negeri Giriloyo Imogiri



Lampiran

**STRUKTUR ORGANISASI MTS NERGERI GIRILOYO IMOOGIRI
BANTUL**



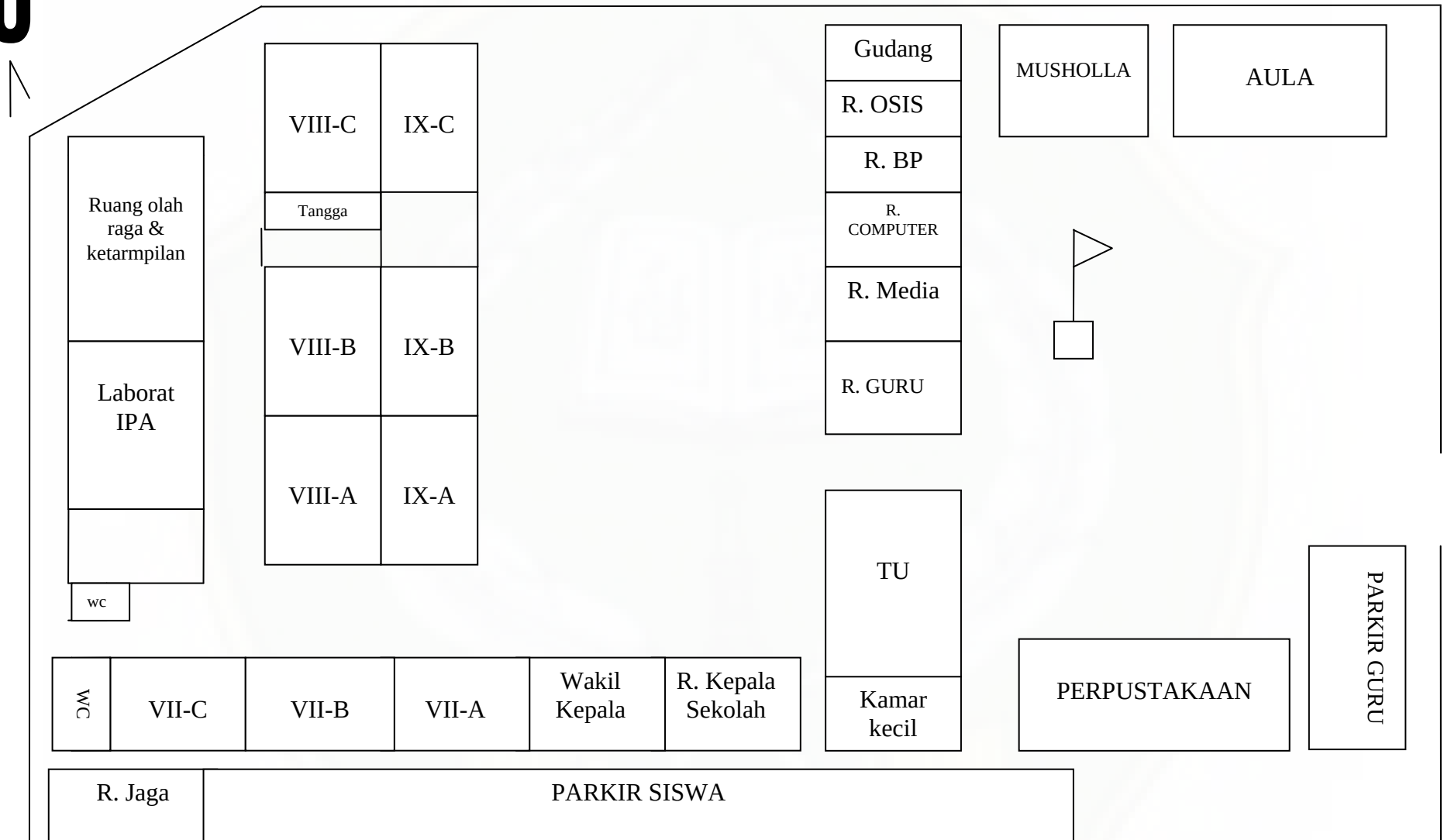
Ket.

_____ Garis komando

----- Garis Konsultasi

DENAH RUANG KELAS MTS NEGERI GIRILOYO IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

U





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1009

Membaca Surat : Dari : UIN Sn Kalijaga.YK Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/1339/2007
Tanggal : 27 Juli 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **Jazim Fauzi**
No.Mhs./NIM : 01220463 Mhsw: UIN Sunan Kalijaga. Yk.

Judul : LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENGATASI DAMPAK PORNOGRAFI DARI TAYANGAN TELEVISI PADA SISWA KELAS II MTSN GIRILOYO IMOGIRI BANTUL

Lokasi : MTSN GIRILOYO IMOGIRI BANTUL

Waktu : Mulai Tanggal : **02 Agustus s/d 02 Nopember 2007**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **02 - 08 - 2007**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk.Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul.
3. Ka Kan Depag Kab.Bantul.
4. Ka MTSN Giriloyo Imogiri Kab Bantul .
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal





DEPARTEMEN AGAMA
MTsN GIRILOYO

(248)

Alamat : Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta 55782 Telp. (0274) 748226

SURAT KETERANGAN

Nomor : *Mts . 12.04 / PP.005 / 027 / 2008*

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **JAZIM FAUZI**
NIM : 01220463
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg.
Cemani UH V Yogyakarta

Telah melakukan observasi (penelitian) di MTsN Giriloyo Bantul Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus sampai 02 Nopember 2007 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM MENGATASI DAMPAK PORNOGRAFI DARI TAYANGAN TELEVISI PADA SISWA KELAS II MTsN GIRILOYO IMOGIRI BANTUL

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 02 November 2007

Kepala


H. Samingan, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 150226630

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

NO. UIN.02/LPM/PP.06/368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : JAZIM FAUZI
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 7 Februari 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01220463

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

Lokasi/Desa : Bawuran 3
Kecamatan : Pleret
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : JAZIM FAUZI
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 7 Februari 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01220463

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Bawuran 3
Kecamatan : Pleret
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,25 (A).

Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

CURRICULUM VITAE

Nama : Jazim Fauzi

Tempat/Tanggal Lahir : Bantul/07 februari 1981

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat asal : Jebugan Tirtomulyo RT. 04/RW. 16 Kretek Bantul
Yogyakarta 55772

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Jl Babaran Gg
Cemani Kalangan UH V Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi Genting lulus tahun 1988
2. SDN Krajan 1 lulus tahun 1994
3. MTs Yayasan Ali Maksum lulus tahun 1997
4. MA Yayasan Ali Maksum lulus tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2001

Nama Ayah : Bajuri

Nama Ibu : Siti Amanah

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil